

BAB IV REFLEKSI TEORITIK

A. Konsep Pengembangan Masyarakat

Secara etimologi, pengembangan adalah membina dan meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan masyarakat menurut Sidi Gazalba berasal dari Bahasa Arab yakni Syarikah, kata ini dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi Serikat yang didalamnya tersimpul unsur-unsur pengertian, di antaranya berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan, atau kumpulan. Kata masyarakat hanya dipakai untuk menamakan pergaulan hidup, jika Bahasa Inggris disebut social maka dalam Bahasa Arab disebut dengan Al-Mujtama'.¹

Sementara secara terminology, istilah pengembangan masyarakat dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penyadaran dan penggalian potensi local masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan mereka sehari-hari.

Dunham mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai berbagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah ataupun lembaga – lembaga sukarela.

¹ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam :Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976 hal 1

Dalam usaha menggambarkan hubungan antara pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, ia menyatakan ada lima prinsip dasar yang amat penting bagi mereka yang berminat pada pengorganisasian masyarakat ataupun pengembangan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Penekanan terhadap pentingnya kesatuan kehidupan masyarakat dan hal yang terkait dengan hal tersebut dimana pengorganisasian ataupun pengembangan masyarakat harus dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan kehidupan masyarakat, dan tidak dilakukan hanya untuk segmen tertentu dalam kehidupan masyarakat, seperti halnya untuk aspek kesehatan, rekreasi, ataupun kesejahteraan dalam arti sempit saja.
2. Perlu adanya kedekatan antar tim dalam pengembangan masyarakat, dimana tidak hanya menekankan pada pendekatan multiprofesi, tetapi juga multilapisan profesi, karena disini diperlukan adanya keterlibatan layanan yang subprofesional, selain layanan yang profesional.
3. Kebutuhan akan adanya community worker yang serba bisa pada wilayah pedesaan, dimana petugas harus mampu bekerja pada berbagai pekerjaan yang berbeda.
4. Pentingnya pemahaman akan pola budaya masyarakat lokal. Lebih jauh lagi, para petugas haruslah benar-benar tulus ingin mengembangkan masyarakat yang ada, bukan sekedar memperkenalkan ataupun membawa teknologi yang baru kemasyarakat sasaran.

5. Adanya prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat harus dilaksanakan bersama masyarakat dan bukan sekedar untuk masyarakat.²

B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam ilmu Kesejahteraan Sosial pada era 1990-an hingga saat ini sebagai suatu konsep Pemberdayaan Masyarakat mempunyai berbagai definisi. Salah satunya adalah Payne, yang mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna: membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.³

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;

² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal.160-161

³ Ibid hal.205-206

(b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya; (c) berpartisipasi dalam proses.⁴

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dalam kesimpulannya, Shardlow menggambarkan bahwa pemberdayaan sebagai suatu gagasan tidaklah jauh berbeda dengan gagasan Biestek yang dikenal dibidang pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan nama ‘Self-Determination’. Prinsip ini pada intinya mendorong masyarakat untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga masyarakat mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.⁵

Sementara itu, Ife melihat pemberdayaan secara ringkas sebagai “upaya untuk meningkatkan daya (power) dari kelompok yang kurang beruntung.⁶ Ife mengungkapkan pemberdayaan sebagai: upaya untuk meningkatkan daya dari kelompok yang kurang beruntung atas pilihan pribadi dan kehidupan mereka, kesempatan, definisi kebutuhan, gagasan, institusi, sumber-sumber daya, aktivitas ekonomi dan reproduksi, dengan melakukan

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005. hal. 58

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. hal. 206

⁶ Ibid.

intervensi melalui pembuatan perencanaan dan kebijakan, aksi politik dan sosial, serta pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian, upaya pemberdayaan masyarakat dapat berbeda kelompok sasaran dan tujuan pemberdayaan sesuai dengan bidang yang dituju. Tujuan pemberdayaan dalam bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan. Misalnya, tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran yang berada di bawah garis kemiskinan dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil.

Pemberdayaan ini bisa bermacam-macam berdasarkan tujuan. Misalnya, dalam pemberdayaan ekonomi juga harus memperhatikan pemberdayaan lingkungan sehingga tidak terjadi eksploitasi habis-habisan terhadap sumber daya yang ada yang dapat mengancam keberlangsungan generasi yang akan datang.

Sementara itu, kelompok yang lain ada pula yang melihat pemberdayaan sebagai suatu proses. Sebagai suatu proses pemberdayaan merupakan proses berkesinambungan sepanjang hidup seseorang. Proses pemberdayaan sebagai suatu proses relative terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman dan bukan suatu proses yang berhenti pada satu masa saja. Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat, dimana dalam suatu komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Proses pemberdayaan akan

berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

C. Teori Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam dan lingkungannya menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.⁷

Menurut teori human capital kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan, juga ditentukan oleh pendidikan. Meskipun kesehatan telah mendapat perhatian dalam decade belakangan ini, salah satu strategi yang telah lama diterapkan dalam peningkatan sumber daya manusia adalah peningkatan pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan ketrampilan atau keahlian, tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dilain pihak dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk.⁸ Hakikat ekonomi ialah produksi, distribusi, dan konsumsi barang-barang keperluan masyarakat.⁹

⁷ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal. 152

⁸ Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal. 15

⁹ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam :Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976 hal 17

Teori sumber daya manusia memandang mutu penduduk sebagai kunci pembangunan dan pengembangan masyarakat. Banyak penduduk bukan beban pembangunan bila mutunya tinggi. Pengembangan hakikat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan. Perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewirausahaan. Pengembangan masyarakat (community development) sebagai salah satu model pendekatan pembangunan (bottoming up approach) merupakan upaya melibatkan peran aktif masyarakat beserta sumber daya local yang ada. Dan dalam pengembangan masyarakat hendaknya diperhatikan bahwa masyarakat punya tradisi, dan punya adat istiadat, yang kemungkinan sebagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal sosial.¹⁰

Sedangkan pengembangan sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan dan pengelolaan masyarakat untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Hasil ini bisa berupa jasa maupun barang atau uang. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan sumber daya manusia itu terdiri dari perencanaan, pendidikan dan pelatihan, dan pengelolaan.¹¹ Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, dimana secara alamiah manusia itu ingin hidup berkelompok. Manusia, baik secara individu maupun kelompok setidaknya mampu untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara optimal. Untuk mencapai kebutuhan tersebut maka ia harus bekerja dan usaha dan diperlukan kemampuan yang

¹⁰ Muhammad Khoirun Najib, *Pengembangan Masyarakat Islam, dalam Populis Jurnal Pengembangan masyarakat* edisi No.III/2003, Jogjakarta, Elsaq Press, hal. 3-4

¹¹ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Rineka Cipta 1992 hal. 5

memadai. Kemampuan yang dimiliki perlu dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan juga untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Modal manusia (human asset) dalam kerangka pemberdayaan menjadi hal paling penting, karena disamping sebagai obyek, manusia juga harus menjadi subyek keberdayaan itu sendiri. Selanjutnya, dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah upaya sistematis-kritis untuk meningkatkan semangat sosialitas manusia berupa kesadaran terhadap pentingnya kerjasama sosial dalam kerangka membangun masyarakat dalam konteks hidup bersama.¹²

Dengan adanya ketrampilan yang dimiliki, diharapkan untuk bisa menjadi seorang wirausaha sendiri dan bisa mempekerjakan orang. Memang semula ikut orang lama-kelamaan bisa menjadi bos. Ini juga berarti sudah membuka lapangan pekerjaan baru lagi meskipun masih usaha kecil menengah. Memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan menggunakan butiran pasir menjadikannya berubah fungsi. Pasir yang sebagai pemanis lautan diubah menjadi sebuah karya hasil kerajinan tangan yang indah. Memaksimalkan bahan-bahan yang ada di alam dengan nuansa pasir yang bisa dijadikan tempat tissue, pigura, dan semua itu tidak luput dari hiasan laut. Nuansa pasir dan aneka kerang laut menjadi hiasan disetiap hasil kerajinan. Ini menjadikan nilai tambah yang semula pasir hanya bertebaran di

¹² LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal.153

pantai. Sedangkan ketrampilan yang diadakan lebih bersifat menggali potensi masyarakat.

Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat analisis dan mengambil keputusan yang berguna bagi mereka sendiri, serta mereka diberi kesempatan penuh untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi SDM dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat di terapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

Yang dimaksud dengan asset sosial atau modal sosial adalah segala hal yang berkenaan dengan kehidupan bersama masyarakat, yaitu baik menyangkut potensi-potensi yang ada terkait dengan proses sosial yang positif, maupun realitas yang sudah ada berupa kualitas masyarakat untuk menjalin komunikasi dan jejaring sosial diantara mereka.¹³

Secara umum ada beberapa pendekatan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya adalah:

¹³ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Participatory Action Research (PAR)* Tahun 2013 hal.153

1. Pendekatan potensi lingkungan, hal ini berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang ada pada masyarakat setempat.
2. Pendekatan kewilayahan, hal ini berkaitan dengan pengembangan terhadap wilayah dalam arti kesesuaian dengan wilayahnya (desa/kota) terhadap hal yang akan dikembangkan.
3. Pendekatan kondisi fisik, lebih pada kondisi fisik manusianya.
4. Pendekatan ekonomi, hal ini berkaitan dengan peningkatan pendapatan kebutuhan.
5. Pendekatan politik.
6. Pendekatan manajemen. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada dalam masyarakat kemudian dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, bugeting dan controlling.
7. Pendekatan sistem. Pendekatan ini melibatkan semua unsur dalam masyarakat.¹⁴

Hal penting dalam kaitan dengan modal atau asset sosial ini adalah tingkat kepercayaan (trust) antara anggota masyarakat untuk menjalin hidup bersama. Sebab, kehidupan individual akan berpotensi tumbuhnya arogansi, dominasi, hegemoni, dan lain-lain. Tingkat kepercayaan sosial ini dapat dilihat dari sejauh mana sudah atau belum terdapat kelompok-kelompok sosial, baik bersifat formal maupun informal. Partisipasi menjadi modal sosial utama dalam kerangka pemberdayaan, di era modern ini sudah secara tegas

¹⁴ Sukriyanto, *Model-model Pengembangan Masyarakat Dalam Era Kekinian*, hal 30-32

menunjukkan bahwa masyarakat modern mengarah pada perikehidupan yang lebih terorganisasi. Tidak ada masyarakat yang tanpa terorganisasi dapat mencapai peradapan unggul.¹⁵

Oleh karena itu perlu dirumuskan perencanaan tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang penyerapan dan pengembangan teknologi. Strategi pengembangan sumber daya manusia harus meliputi: memilih dan menentukan sifat-sifat dari pelatihan, serta menentukan lembaga yang mengatur dan menyediakan pelatihan angkatan kerja. Namun pendekatan mutu modal manusia ini banyak mendapatkan kritikan karena manusia dipandang sebagai faktor produksi saja dan mengabaikan fungsi manusia lainnya.¹⁶

Strategi pembangunan dengan memusatkan perhatian pada akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi sebagai penggerak utama kemajuan dan pendorong kesejahteraan sosial telah banyak dikritik, hal itu melahirkan pergeseran ide dalam pertumbuhan ekonomi menuju ke upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan. Pusat perhatian pembangunan tidak hanya modal fisik (kapital dan sumber daya alam) tetapi juga modal manusia (sumber daya manusia). Namun, tidaklah berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak diperhatikan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan tetap menjadi dasar dalam proses pembangunan, tetapi upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia

¹⁵ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal.153

¹⁶ Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal.8

untuk mencapai taraf hidup sejahtera mendapat tempat dalam perencanaan pembangunan. Tanpa usaha itu mustahil transformasi sumber daya manusia, sebagai salah satu kondisi pendukung proses pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan sosial dapat terwujud.¹⁷

D. Refleksi Teoritik Dinamika Pendampingan

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengandung upaya menghapus kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak mungkin dapat dicapai bila penduduk masih dibelenggu kemiskinan. Oleh karena itu, dalam pengembangan sumber daya manusia salah satu program yang harus dilaksanakan adalah mengurangi dan menghapus kemiskinan.¹⁸

Sumber daya yang perlu mendapat perhatian adalah sumber daya alam dan manusia (keahlian). Jadi, kemiskinan sumber daya menyangkut kekurangan sumber daya yang dibutuhkan untuk konsumsi dan produksi. Berdasarkan kemiskinan relative muncul pengertian kemiskinan sumber daya manusia. Kemiskinan sumber daya manusia merujuk pada kurangnya pendidikan dalam arti luas, termasuk kekurangan tenaga terampil terlatih, kemampuan manajerial, kemampuan wiraswasta, dan kepemimpinan.¹⁹

Tugas berat masih dihadapi pemerintah dan pelaku usaha dalam menghadapi pasar bebas ASEAN di 2015. Sosialisasi dan dukungan banyak

¹⁷ Ibid, hal.31

¹⁸ Ibid. hal. 249

¹⁹ Ibid, hal. 250

dibutuhkan karena mayoritas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jatim belum mengetahui apa itu Asean Economic Community (AEC).²⁰

Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:²¹

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan.
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penindakterdayaan.
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek.
4. Mengidentifikasi basis yang bermakna untuk melakukan perubahan
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.

Dari siklus diatas akan tergambar bahwa pemberdayaan yang terjadi tidaklah berhenti pada suatu titik tertentu, tetapi lebih merupakan sebagai upaya berkesinambungan untuk meningkatkan daya yang ada. Dalam konteks kesejahteraan sosial, upaya pemberdayaan diatas tentunya juga terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik. Tentunya dengan mengkaji faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berdaya.

Melihat kondisi ini diharapkan program pelatihan dan pendampingan akan lebih ditingkatkan lagi. Upaya itu diantaranya dengan meningkatkan kualitas dan standarisasi UMKM, meningkatkan akses financial,

²⁰ Surya, 28 Mei 2013

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal.212-213

meningkatkan potensi SDM dan segi informasi, serta menambah promosi. Masyarakat akan merasa senang jika dibantu dan dilibatkan dalam hal seperti ini. Pasalnya kelompok masyarakat ini membutuhkan pendampingan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, diharapkan bisa tergabung dalam anggota koperasi wanita (kopwan). Sudah semestinya pemerintah membantu yang kecil agar sejajar dengan yang besar. Dengan pemberdayaan perempuan melalui kopwan, maka secara tidak langsung akan menghapus renternir yang sering mecekik masyarakat.

Dengan semangat entrepreneurship diharapkan agar lebih banyak lagi wirausahawan baru. Dengan pembangunan yang telah dicapai saat ini, sebaiknya di dukung dan dipertahankan agar pembangunan di masa yang akan datang lebih baik. Pembangunan yang dilakukan pemerintah saat ini sudah membuktikan dengan tingkat pertumbuhan perekonomian diatas rata-rata 6 persen langsung mendapat pengakuan dari Negara-negara sahabat.²²

Kreatifitas dan ketangguhan para kelompok pelaku wirausaha terbukti ketika krisis ekonomi melanda. Karena para wirausaha terus berkreasi, menemukan dan menciptakan yang baru, serta meningkatkan produktivitas sumber daya manusia.

Salah satu criteria terminology dari entrepreneurship adalah manusia yang berani mengambil resiko dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk menjadikan alat yang produktif dan bermanfaat secara ekonomi bagi dirinya, masyarakat, keluarga, maupun bangsa.

²² Surya, 7 Juni 2013

Mobilitas sumber daya manusia, tetapi tidak ke sektor yang lebih efisien. Mobilitas cenderung terjadi dari kegiatan sector informal usaha sendiri atau dikelola keluarga atau kelompok dengan modal kecil. Seperti kita ketahui bersama kebanyakan kegiatan itu rentan terhadap perubahan permintaan pasar, harga bahan baku, dan persaingan kualitas, dan kebijakan pemerintah. Manalah mungkin pekerja-pekerja di sektor itu dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan kondisi seperti itu sangat tidak mungkin bagi mereka untuk meningkatkan kualitas hidup. Akibatnya, mengganggu proses transformasi sosial.

Persoalan keterlambatan proses transformasi sosial tidak semata-mata karena kualitas sumber daya manusia yang rendah. Tampak lebih penting adalah ketrebatan peluang kerja produktif yang memungkinkan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas hidup. Peluang kerja produktif ternyata belum dapat berkembang walaupun iklim investasi cukup menggembirakan. Akses kemudahan kredit, proteksi dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengusaha besar (kolongmerat) belum dapat memenuhi harapan dalam menciptakan pekerjaan-pekerjaan produktif. Kebijakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia. Kebijakan yang sifatnya bertentangan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu ditinjau kembali. Tidak mungkin proses

transformasi sosial menuju industrialisasi dapat berjalan seperti apa yang diharapkan bila kebijakan tidak mendukung kearah proses itu.²³

Setelah dikenali sumber daya yang dimiliki masyarakat, maka selanjutnya adalah melakukan analisa mengenai cara-cara menggali sumberdaya tersebut. Dalam kaitan, prinsip kebebasan dan kemandirian masyarakat harus mendapat penekanan utama. Oleh sebab itu, konsep dan juga aksi selanjutnya tentunya adalah membangun akses bagi masyarakat untuk dapat mengelola sumberdaya yang ada. Kata “akses” sendiri adalah mencakup pengertian jalan masuk (input), kesempatan, dan juga hak tentang sesuatu.²⁴

Dari ketrampilan yang dilaksanakan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meminimalisir pengangguran yang ada. Meskipun masih usaha kecil secara lambat laun akan menjadi usaha yang besar dan sukses kelak. Semua itu tidak terlepas dari dukungan dari para pelaku bisnis dibelakangnya. Pendapatan permodalan yang mudah menjadikan usaha ini terus berkembang dengan inofasi-inofasi yang baru serta adanya tenaga ahli yang dapat mengontrol dan memfasilitasi saat menemui kesulitan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan membangun akses dan menguatkan akses sumberdaya masyarakat adalah upaya sistematis-terprogram bersama masyarakat untuk mendapatkan cara dan jalan yang tepat

²³ Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal 38

²⁴ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal.154

menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.²⁵ Diharapkan dapat akan terus berkembang untuk menunjang kehidupan ekonomi yang lebih sejahtera bagi kehidupan mereka. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Serta bagaimana cara memulai usaha yang yang notabnya wilayah kota yang minim lapangan pekerjaan ditunjang dengan pendidikan yang minim pula. Semangat untuk maju untuk menciptakan lapangan pekerjaan di kampung untuk mengurangi tingkat pengangguran dikota. Disini peran dan ketrampilan pelaku perubahan dapat memberikan perluasan wawasan akan peran pelaku perubahan.

²⁵ ibid